

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman (2011:6) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Menurut Criticos (2010:14) “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator ke komunikan, pendapat tersebut dapat hanya menitik beratkan pada proses penyampaiannya saja”. Sedangkan Menurut Fatria (2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Dari beberapa defenisi media, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi dari komunikator ke komunikan sehingga bisa mempermudah penyampaian informasi yang ingin ditampilkan.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Yolandasari (2020:17) pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan Menurut Surya (2004) “pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Knirk dan Gustafson (2005) “pembelajaran

merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.

Dari beberapa definisi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru, kemampuan yang baru yang bisa membantu seseorang untuk berkembang.

### **3. Pengertian Media Pembelajaran**

UU SPN No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Menurut Sanjaya (2012:14) “media merupakan kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi pendidikan atau media pembelajaran”.

Menurut Kurniawan dalam Azhar Arsyad (2011:157), kriteria dalam meriview perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas adalah sebagai berikut :

- a) Tampilan desain mencakup : ukuran huruf, bentuk/jenis huruf, komposisi warna dengan latar belakang (background). Kontribusi dalam permasalahan ini yaitu yang sesuai dengan tampilan.
- b) Kemudahan pengoperasian program mencakup : sistematika penyajian, dan kemudahan pengoperasian. Kemudahan dalam pengoperasian akan sangat membantu proses kerja user.
- c) Format mencakup: tata letak dan format halaman sesuai halaman akan membuat keserasian antara tataletak dan tata tulis.
- d) Keefektifan navigasi mencakup: tombol full screen, tombol button, tombol exit serta tombol warna. Button sangat efektif dalam membantu

mengarahkan sistem halaman sehingga tidak membuat user kebingungan.

- e) Kemanfaatan mencakup: mempermudah dan memberi fokus media pembelajaran yang mampu memberikan fokus serta mempermudah pengguna dalam mengoperasikannya.
- f) Kegrafikan mencakup: warna, huruf, gambar, video grafik yang terbaik akan membuat tampilan yang normal biasa akan menjadi luar biasa.

Menurut Hamidjojo (2014:4) “media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang disetujui”.

Dari beberapa definisi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu untuk menyalurkan atau menyampaikan suatu informasi maupun pesan pada guru kesiswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

#### a. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi pengguna media pembelajaran adalah dapat membangkitkan minat siswa mengikuti media pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai proses komunikasi dan interkasi antara siswa dengan media. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan atau guru, komponen penerima pesan atau siswa dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran.

## B. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon, dan ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman, motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecah masalah.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, bisnis menjadi pengusaha, dan sebagainya. Perhitungan ekonomi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, seseorang berusaha menekan pengeluaran biaya pribadi, rumah tangga, dan memperbanyak pemasukan keuangan dan menabung dibank, aktivitas mendapatkan uang dalam kegiatan hidup sehari-hari menjadi prioritas. Kemudian motivasi nya berkembang mengikuti aktivitas, bagaimana cara mencari dan menambah modal yang ada, memperluas usaha, informasi bisnis dipertajamnya, dia mencoba untuk mendapat informasi bank untuk menambah modal bisnisnya.

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literature, seperti *need*, *drives*, *wants*, *insterssts*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*need*) dan wujud perilaku mencapai tujuan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan (*need*) tersebut. *Need* merupakan

kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat relative permanen bagi orang-orang yang termotivasi dan ia merupakan perubahan internal dalam diri akibat dari stimulus-stimulus yang didapat dari lingkungannya.

Pakar-pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang, atau diarahkan pada tujuan tertentu. Tetapi ada ahli lain yang menyatakan bahwa motivasi adalah “berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikuatkan, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektif macam apakah yang timbul ketika itu semua.

Winkel dalam H Martinis Yamin (2005:83) mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin dikendaraan. Mesin yang berkeuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arahan yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang ditemukan kejalan, tetapi belum memberikan kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikendaki. Keputusan sangat tergantung dengan supir. Dalam motivasi belajar siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun supir yang menentukan tujuan.

## **2. Prinsip-prinsip Motivasi**

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam yang telah ditentukan oleh ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena merupakan dalam sistem black box yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya dapat mengamati perilaku belajarnya, dan kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan perilaku

tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam hubungan inilah ahli mencoba mengembangkan berbagai teori tentang belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti kita memperdayakan efeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, memulai penguatan langsung (eksternal), penguatan pengganti, dan penguatan diri sendiri. MecClelland dalam H Maerinis Yamin (2005:84) mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan, yaitu: kebutuhan prestasi, kebutuhan akan efilasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Manakah kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Walker dalam Ahmad Rohani (2010:12) mengatakan “perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bila mana orang mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi”. Akan tetapi perubahan-perubahan demikian Menurut Walker bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi. Maksud Walker kiranya dapat dipahami, bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada atau tidak motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

### **3. Jenis Motivasi**

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah :

- a) Motivasi Ekstrinsik
- b) Motivasi Intrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara multak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bakalan tumbuh

diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya., atau seperti seorang siswa yang minta dibelikan sebuah komputer agar terlaksanakan kegiatan belajar, siswa rajin belajar, belajar mudah diselesaikan, hubungan seperti ini tidak ada kaitannya antara komputer dan kegiatan belajar, pembelian komputer mungkin siswa dapat belajar, mungkin saja tidak, sebab komputer dilihat dari azas manfaat kedua kemungkinan dapat dilakukan, manakala seseorang dituntut menyelesaikan tugas dengan cepat komputer merupakan alat bantu, akan tetapi komputer juga dapat mengganggu kegiatan belajar manakala tidak dimanfaatkan sesuai kebutuhan belajar. Pembelian komputer tersebut merupakan alasan yang dibuat-buat atau pintar-pintar sendiri. Manakala siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan naik kelas, mendapat hadiah ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara multak berkaitan kegiatan belajar.

Motivasi Intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuai kebutuhan dan dorongan yang secara multak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme suatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang professor, atau ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya sesungguhnya seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, informasi, pembagian waktu belajar dan keseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa usaha belajar yang keras hasilnya tidak akan maksimal. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri subjek yang belajar seperti ini yang disebut motivasi intrinsik dan membedakan dengan motivasi ekstrinsik diatas. Bukan berarti intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa dorongan dari

luar seperti guru, orang tua dalam menyadari siswa atau anak untuk belajar. Dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.

#### 1. Motivasi Siswa Dalam Belajar

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari terminan determinan individu dan determinan-determinan lingkungan. Bandura dalam H. Martinis Yamin (2005:87) belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak santun menjadi santun.

#### 2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator motivasi belajar menurut Widoyoko (2012:236) ada empat yaitu:

##### a. Orientasi Keberhasilan

Mencakup baik perilaku-perilaku individu yang mengarah pada kegiatan mencapai prestasi maupun pada sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi.

##### b. Antisipasi Kegagalan

Kemampuan mengantisipasi kegagalan mengandung unsur kewaspadaan, yaitu ketelitian atau kecermatan untuk usaha menanggulangi berbagai penghambat pencapaian keberhasilan.

c. Inovasi

Inovasi mengandung makna adanya keinginan untuk menemukan suatu cara yang berbeda dari sebelumnya untuk mencapai suatu keberhasilan, termasuk juga keinginan berkompetisi dengan prestasi diri sebelumnya atau dengan prestasi orang lain sehingga mendapatkan umpan balik.

d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas meliputi ciri-ciri kesempurnaan tugas, percaya diri serta tanggung jawab bekerja.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abduraman dalam Asep J dan Abdul H (2008:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut A.J Romizowski dalam Asep J dan Abdul H (2008:14) hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem memproses masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranag kognitif, efektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep J dan Abdul H (2008:14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam

yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat katagori yaitu:

- a) Pengetahuan tentang fakta
- b) Pengetahuan tentang procedural
- c) Pengetahuan tentang konsep
- d) Pengetahuan tentang prinsip

Kemudian keterampilan juga terdiri dari empat katagori yaitu:

- a) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c) Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d) Keterampilan untuk berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Juliah dalam Asep J dan Abdul H (2008:15) Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan Menurut Hamalaik dalam Asep J dan Abdul H (2008:15) hasil belajar adalah pola-pola pembuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Sudjna dalam Asep J dan Abdul H (2008:15) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Lanjut oleh Hamalik dalam mengatakan

bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

## **2. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Zainal Arifin (2011:288) untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi serta komprehensif, dapat dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

- a) Bagi siswa hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
  - 1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar
  - 2) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran
  - 3) Membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik
  - 4) Membantu siswa dalam memilih metode belajar yang baik dan benar
- b) Bagi guru hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
  - 1) Promosi siswa, seperti kenaikan kelas atau kelulusan
  - 2) Mendiagnosis siswa yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorang atau kelompok
  - 3) Menentukan pengelompokan dan penempatan siswa berdasarkan prestasi masing-masing
  - 4) Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran
  - 5) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan serta pengembangan siswa
  - 6) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran
  - 7) Menentukan perlu tindaknya pembelajaran remedial
- c) Bagi orang tua hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
  - 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa
  - 2) Membimbing kegiatan belajar siswa di rumah

- 3) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya
  - 4) Mempraktekkan kemungkinan hasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pengerjaannya
- d) Bagi administrator sekolah hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk :
- 1) Menentukan penempatan siswa
  - 2) Menentukan kenaikan kelas
  - 3) Pengelompokan siswa disekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan siswa pada masa pendatang

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, tentu saja guru harus memahami faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat di pengaruhi banyak faktor. Adapun yang menjadi faktor-faktor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

##### **2) Faktor Psikologis**

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis yang dimaksud meliputi intrlegensi

(IQ), perhatian, minat, bekat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik (alam) dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

#### D. Penelitian Relevan

Dari penelitian ini mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Monika 2017 dengan judul "*pengaruh penggunaan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau*". Hasil penelitian menunjukkan: (a). rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan pengaruh penggunaan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau, berdasarkan pretest adalah 22,13 dengan kategori "cukup". (b). rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pengaruh penggunaan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau, berdasarkan posttest adalah 60,40 dengan kategori "baik". (c). terdapat peningkatan hasil

belajar siswa setelah diterapkan pengaruh media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. Hal ini berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Uji-t, diketahui bahwa  $t$  hitung (1.711) >  $t$  tabel (1.375) sehingga disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar.

2. Rahayu (2012) dengan judul “*pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bandut Tahun 2011-2012*”, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS siswa dengan hasil posttest kelas eksperimen sebesar 73,26 dan kontrol sebesar 63,04, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar.
3. Seno (2015) dengan judul “*pengaruh model pembelajaran tutorial menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi e-mail dikelas XI SMA Negeri 1 Nanga Taman*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran tutorial menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi e-mail dikelas XI SMA Negeri 1 Nanga Taman.

#### **E. Hipotensi Penelitian**

Hipotensi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan didalam bentuk kalimat (sugiyono 2017:96). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotensis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Adapun hipotensis pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sadaniang.

1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh media pembelajaran ( $X_1$ ), terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Negeri 1 di Sadaniang.

2. Hipotesis kedua

Terdapat pengaruh motivasi ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Negeri 1 di Sadaniang.

3. Hipotesis ketiga

Terdapat pengaruh media pembelajaran ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Negeri 1 di Sadaniang.